

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Al-qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat rahmat bagi alam semesta. Didalamnya mengandung petunjuk hidup, pedoman dan pelajaran bagi umat manusia yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulia Al-qur'an sehingga hanya dengan membacanya saja sudah mendapatkan pahala, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan didalamnya.

Al-qur'an sebagai kitab suci umat Muslim yang ada di dunia ini, yang menjadi panduan untuk semua aspek kehidupan di dunia. Langkah utama untuk bisa memahami isi yang terkandung didalam Al-qur'an adalah dengan membacanya. Agar membaca Al-qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid dibutuhkan pengajaran, pelatihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca Al-qur'an berbeda dengan membaca buku atau tulisan lainnya.

Dalam membaca Al-qur'an harus dibaca dengan pelan-pelan serta hati-hati dalam membacanya. Membaca Al-qur'an tidak sama dengan membaca buku, koran, majalah ataupun yang lainnya, karena membaca Al-qur'an membutuhkan cara membaca yang sesuai dengan hukum tajwid. Standar kefasihan membaca Al-qur'an disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan *langgam arab* (ucapan Arab yang fasih).

Dalam surah Al-Qiyamah ayat 16-18:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Terjemahnya:

“Janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaanya itu.” (Q.S. Al-Qiyamah:75: 16-18)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa, membaca dan memahami Al-qur’an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-qur’an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, berbicara tentang kemampuan membaca dan memahami Al-qur’an akan diperoleh hasil yang berbeda-beda. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan dapat memahami isi yang terkandung didalamnya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-qur’an tetapi tidak dapat memahami isi yang terkandung didalam Al-qur’an, ada juga orang yang kurang begitu baik dalam bacanya tapi ia mampu memahami isi kandungan Al-qur’an, dan yang terakhir adalah orang yang seimbang dalam arti ia dapat membaca dan memahami Al-qur’an dengan baik dan benar.

Mengingat pentingnya pendidikan Al-qur’an bagi anak, maka guru TPQ dan orang tua selalu berupaya agar setiap peserta didik mampu membaca dan menulis Al-qur’an dengan baik dan benar, yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an adalah dengan pembenahan kualitas sistem pendidikan Al-qur’an melalui TPQ

(Taman Pendidikan Al-qur'an) yang diselenggarakan di masjid, di mushola ataupun di rumah-rumah masyarakat. Dalam SK Dirjen Pendis No 91 Tahun 2020 yang berkaitan tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan Al-qur'an yang mencakup tiga aspek antara lain:

1. Perluasan akses, yang ditandai meningkatnya angka partisipasi masyarakat di dunia pendidikan
2. Peningkatan mutu dan daya saing
3. Tata kelola pendidikan, berkaitan dengan penataan kelembagaan, manajemen pengelolaan dan regulasi pendidikan.

Dalam SK Dirjen terdapat 6 lembaga sebagai penyelenggara pendidikan Al-qur'an yaitu:

- a. Pendidikan Anak Usia Dini Al-qur'an
- b. Taman Kanak-kanak Al-qur'an (TKQ)
- c. Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ)
- d. Taklimul Qur'an Lil Auld (TQA)
- e. Rumah Tahfidz Al-qur'an (RTQ)
- f. Pesantren Tahfidz Al-qur'an (PTQ)

TPQ adalah salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Al-qur'an, mengkaji serta mendalami materi TPQ yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan Al-qur'an dan Hadist. Tujuan umum Taman Pendidikan Al-qur'an adalah membina warga Negara agar kepribadian sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupan.

Dalam kurikulum TPQ yang disusun oleh Kementerian Agama sangat jelas bahwa diadakannya TPQ ini bertujuan kepada beberapa hal yaitu peserta didik (santri) dapat terbiasa dalam membaca Al-qur'an dengan lancar dan fasih serta dapat memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah dan ilmu tajwid, mereka juga dapat mengagumi, mencintai serta mengamalkan Al-qur'an sebagai kitab suci dan pedoman utama, kemudian peserta didik juga dapat mengerjakan shalat lima waktu, menghafal surat-surat pendek dan doa harian serta dapat menulis ayat-ayat Al-qur'an dengan baik dan benar.

Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) adalah lembaga pengajaran dan pendidikan Islam untuk anak-anak berusia 6-12 tahun, yang diselenggarakan di lingkungan muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan akhlak Qur'ani sesuai dengan taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak.

Desa Kasimpa Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat. Masyarakat yang berada di desa tersebut mayoritas beragama Islam. Akan tetapi anak-anak di desa masih banyak yang belum bisa membaca Al-qur'an, dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anaknya belajar Al-qur'an. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan khusus dalam mengajarkan Al-qur'an kepada anak, salah satu tempat pendidikan Al-qur'an yaitu Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ).

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan, bahwa di desa Kasimpa Jaya terdapat beberapa tempat pembelajaran Al-qur'an, salah satunya yaitu TPQ Nur Huda. Dalam proses belajar mengajar Al-qur'an TPQ Nur Huda ini dilakukan di Masjid yang berada di Jl. Wortel I, Desa Kasimpa Jaya. Anak-anak yang

belajar di TPQ tersebut adalah anak yang berusia 7-16 tahun. Akan tetapi di TPQ tersebut dalam mengembangkan bacaan Al-qur'an pada anak masih kurang. Hal tersebut berdasarkan data kemampuan anak membaca Al-qur'an yang diperoleh di TPQ Nur Huda. Faktor yang mempengaruhi kurangnya bacaan Al-qur'an pada anak dikarenakan pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an terutama pada hukum bacaan Al-qur'an atau ilmu tajwid belum maksimal sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan membaca Al-qur'an pada anak. Dari keseluruhan anak di TPQ Nur Huda yang berjumlah 21 anak, berdasarkan hasil tes bacaan yang dilakukan oleh guru ngaji kepada anak didiknya dapat diketahui bahwa anak yang sudah bisa membaca Al-qur'an tetapi makhrajiul huruf dan tajwidnya masih kurang baik berjumlah 14 anak, sedangkan anak yang telah dapat membaca Al-qur'an sesuai dengan makhrajiul huruf dan tajwidnya berjumlah 7 anak. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan bacaan Al-qur'an anak di TPQ Nur Huda masih kurang.

Kemudian dilanjut dengan wawancara pendiri TPQ Nur Huda, yaitu bahwa beliau mendirikan TPQ tersebut berupaya untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-qur'an pada anak di desa Kasimpa Jaya. Upaya yang dilakukan oleh guru ngaji di TPQ Nur Huda dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-qur'an, dilakukan berbagai metode agar anak bisa paham membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, baik dari tajwidnya, makhrajiul hurufnya serta bacaannya. Disisi lain dengan karakter anak yang berbeda-beda, sehingga membuat guru ngaji melakukan berbagai macam cara agar anak-anak bisa paham dan menerima pembelajaran Al-qur'an, karena beda karakter seorang anak beda pula cara pengajarannya. Pengajaran yang dilakukan di TPQ Nur Huda

bukan hanya tentang Al-qur'an saja melainkan tentang pemahaman agama seperti pembelajaran aqidatul Awam, praktek sholat, belajar ceramah, belajar hadrah, dan lain sebagainya. Hal ini membuat para santri bukan hanya bisa membaca Al-qur'an saja, tetapi juga bisa menambah ilmu agama serta bisa belajar kesenian islam yaitu hadrah.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, bisa dipahami bahwa peran TPQ sangat penting dalam meningkatkan baca Al-qur'an dan juga dapat membantu orang tua dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-qur'an pada anaknya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang "Peran TPQ Nur Huda Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur'an Anak Di Desa Kasimpa Jaya" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran TPQ dalam meningkatkan bacaan serta pemahaman Al-qur'an terhadap anak di TPQ Nur Huda, serta membantu orang tua dalam memberikan pemahaman Al-qur'an kepada anaknya.

1.2. Fokus Masalah

Fokus masalah merupakan pemusatan konsentrasi atau pembatasan terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan agar hasil penelitian dapat terarah. Jadi, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan bacaan Al-qur'an pada anak di TPQ Nur Huda.

1.3.Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana peran TPQ Nur Huda dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an pada anak di desa Kasimpa Jaya?

1.3.2 Bagaimana bentuk kegiatan dan waktu pembelajaran di TPQ Nur Huda dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an pada anak?

- 1.3.3 Apa sajakah kendala dalam proes pembelajaran Al-qur'an di TPQ Nur Huda?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Untuk mengetahui peran TPQ Nur Huda dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an pada anak di desa Kasimpa Jaya
- 1.4.2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan dan waktu pembelajaran di TPQ Nur Huda dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an pada anak
- 1.4.3. Untuk mengetahui kendala dalam proses pembelajaran Al-qur'an di TPQ Nur Huda

1.5. Manfaat Penelitian

- 1.5.1. Secara teoritis: Bagi lembaga Taman Pendidikan TPQ di Desa Kasimpa Jaya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an pada anak-anak di Desa Kasimpa Jaya.
- 1.5.2. Secara Praktis
- 1.5.3. Peneliti, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait peran TPQ Nur Huda dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an anak di Desa Kasimpa jaya.
- 1.5.3.1. Peneliti Lain, diharapkan penelitian ini kelak dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian yang relevan dimasa depan.
- 1.5.3.2. Masyarakat, sebagai sumber informasi tentang peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an terhadap anak

1.6. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, berikut definisi operasional yang digunakan :

- 1.6.1. Taman Pendidikan Al-qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu lembaga non formal yang mengajarkan tentang Al-qur'an sesuai dengan hukum bacaan (tajwid) dan pemahaman agama Islam kepada anak, yang nantinya menjadikan anak mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan target pokoknya.
- 1.6.2. Kemampuan baca Al-qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-qur'an sesuai dengan hukum-hukm Al-qur'an atai ilmu tajwid.
- 1.6.3. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak remaja yang aktif belajar di TPQ Nur Huda, berusia 7-16 tahun, yang mana kemampuan membaca Al-qur'annya masih kurang, sehingga dibutuhkan pembelajaran Al-qur'an untuk meningkatkan kemampuan membacanya.